



**Perbandingan Hasil Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepeh Batang Pisang
Kepok (*Musa Paradisiaca*)
Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia**

Shintya Putri Kurnia Sari¹, Vivi Efrianova²

^{1,2}Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Bulu mata palsu terbuat dari rambut manusia, hewan dan sintetis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan hasil bulu mata palsu dari serat pelepeh batang pisang kepok dengan rambut asli manusia dilihat dari uji laboratorium, uji organoleptic, uji hedonic dan uji T. Penelitian ini penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Berdasarkan hasil uji laboratorium serat pelepeh batang pisang kepok diperoleh hasil daya Tarik memperoleh rata-rata kekutan 55,78 Tex, uji modulus elastisitas memperoleh nilai mulur 0,14%, uji kehalusan serat memperoleh hasil 10,44 Tex. Hasil uji organoleptic bulu mata palsu dari rambut manusia pada indikator lentik (66,6%) lentik, indikator keringanan (55,5%) ringan dan indikator kerapian sangat rapi dan kategori rapi (44,4%) sangat rapi dan kategori rapi. Hasil uji hedonik pada kategori kesukaan panelis (77,7%) suka. Hasil uji organoleptic dari bulu mata palsu dari serat pelepeh batang pisang kepok indikator kelentikan (55,5%) sangat lentik, indikator keringanan (44,4%) ringan dan kategori kerapian (66,7%) rapi. Hasil uji hedonik kesukaan panelis paling (44,4%) sangat suka dan suka. Tidak terdapat perbandingan hasil bulu mata palsu dari rambut manusia dan serat pelepeh batang pisang kepok pada indikator kelentikan nilai $t_{hitung} = -0,632 < (t_{tabel} 1,746)$, indikator keringanan didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,131 < (t_{tabel} 1,746)$, indikator kerapian didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,437 < (t_{tabel} 1,746)$, indikator kesukaan panelis didapatkan nilai $t_{hitung} = -1,155 < (t_{tabel} 1,746)$. Penulis menyarankan perlu adanya pemanfaatan serat alami dari pelepeh batang pisang kepok agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: *Perbandingan, Bulu Mata Palsu, Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok, Rambut Asli Manusia.*

Abstract

False eyelashes are made of human, animal and synthetic hair. This study aims to analyze the comparison of false eyelash results from the frond fibers of banana stem kepok with real human hair seen from laboratory tests, organoleptic tests, hedonic tests and T tests. Based on the results of laboratory tests of banana stem frond fibers, the attractiveness results obtained an average strength of 55.78 Tex, the elasticity modulus test obtained a creep value of 0.14%, the fiber smoothness test obtained a result of 10.44 Tex. Organoleptic test results of false eyelashes from human hair on the lentic indicator (66.6%) are lentic, the lightness indicator (55.5%) is light and the neatness indicator is very neat and the neat category (44.4%) is very neat and the neat category is very neat and the category is neat. The results of the hedonic test on the panelists' favorite category (77.7%) likes. The organoleptic test results of false eyelashes from the frond fibers of banana stem kepok indicators of flexibility (55.5%) are very pliable, the lightness indicator (44.4%) is light and the neatness category (66.7%) is neat. The results of the hedonic test of the most favorability panelists (44.4%) were very

Submitted
18-10-2022

Accepted
18-11-2022

Published
18-11-2022



: <https://doi.org/10.56248/regy.v1i1.70>

likes and likes. There was no comparison of the results of false eyelashes from human hair and frond fibers of banana stem kepok on the indicator of the determination of the calculated t value = $-0.632 < (t \text{ table } 1.746)$, the lightness indicator obtained the calculated t value = $1.131 < (t \text{ table } 1.746)$, the neatness indicator obtained the calculated t value = $1.437 < (t \text{ table } 1.746)$, the panelists' favorability indicator obtained the calculated t value = $-1.155 < (t \text{ table } 1.746)$. The author suggests the need to use natural fibers from the fronds of banana kepok stems in order to reduce environmental pollution.

Keywords: Comparison, False Eyelashes, Banana Rod Frond Fibers, Real Human Hair.

PENDAHULUAN

Mata merupakan bagian terpenting dari wajah seseorang. Cara menyempurnakan bagian mata yaitu dengan menggunakan riasan pada mata. Menurut Putri, U.N dan Efrianova, V (2021) menyatakan bahwa riasan mata merupakan bagian terpenting dalam menampilkan keseluruhan riasan. Salah satu cara memperindah riasan mata yaitu dengan menggunakan bulu mata palsu.

Bulu mata palsu merupakan, bulu mata tiruan yang dibuat menyerupai bulu mata asli yang direkatkan menggunakan lem khusus. Menurut Maitria, E dan Yanita, M (2022) bulu mata palsu membuat riasan mata menjadi lebih hidup dan indah. Bahan baku yang dapat digunakan untuk pembuatan bulu mata palsu diantaranya rambut manusia, bulu hewan dan bahan sintetis.

Menurut Hartono (2018) menjelaskan bahwa, bulu mata palsu berbahan dasar sintetis dinilai kurang ramah lingkungan karena, tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme. Limbah bulu mata berbahan sintetis termasuk limbah anorganik, dimana limbah ini sulit diuraikan sehingga dapat menyebabkan pemanasan global.

Berdasarkan paparan diatas peneliti mencari alternatif lain yang lebih ramah lingkungan yakni menggunakan serat alami sebagai bahan baku pembuatan bulu mata palsu. Menurut Suparno (2020) menyatakan, serat alami ialah bahan baku yang ramah lingkungan serta memiliki banyak kelebihan diantaranya mudah diperbaharui serta potensi budaya yang menguntungkan. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan sebagai bahan

pembuatan bulu mata palsu ialah pelepah batang pisang kepok yang diambil seratnya.

Menurut Yuliasih (2016) menyatakan, pisang kepok merupakan tanaman herba tahunan, yang hanya berbuah sekali (monokarpik), kemudian mati. Keunggulan lainnya dari serat pelepah pisang kapok ialah harga murah, ramah lingkungan, mampu meredam suara dan mudah didapat. Menurut Pramono (2013) menyatakan bahwa, serat pelepah batang pisang kepok dapat diperoleh dengan cara biologis menggunakan sikat kawat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan membuat bulu mata palsu yang ramah lingkungan dari serat pelepah batang pisang kepok yang akan dibandingkan dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia. Jenis bulu mata palsu yang akan dibuat yaitu bulu mata palsu natural. Pembuatan bulu mata palsu berbahan serat alam peneliti temukan pada penelitian Arum Dwi Koestanto (2019) yang menggunakan bahan baku serat dari serabut kelapa untuk pembuatan bulu mata palsu dan penelitian itu terbukti layak berdasarkan uji indrawi dan uji kesukaan dilihat dari kerapian, kelentikan, pemasangan dan kenyamanan saat digunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan hasil bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang kepok dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia. Dengan judul "Perbandingan Hasil Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepah Batang Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca*) Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Dengan desain *Non Equivalent Posttest Group Desain*. Objek penelitian ini adalah bulu mata palsu dari rambut asli manusia dan bulu mata palsu dari serat pelepeh batang pisang kepok. Variabel dalam penelitian ini adalah X1: Bulu Mata Palsu dari Rambut Asli Manusia X2: Bulu Mata Palsu dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok. Tempat Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Serat Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Teksil Bandung, dan di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada 21 Juli- 5 Agustus 2022. Prosedur penelitian ini yaitu dimulai dari pengambilan serat secara manual (Biologi), setelah serat didapatkan akan dilakukan uji laboratorium serat untuk melihat kekuatan dan kehalusan serat, selanjutnya dilakukan proses pewarnaan serat kemudian dilakukan pembuatan bulu mata palsu natural dari serat pelepeh batang pisang kepok yang akan dilihat dari uji organoleptic dan uji hedonik yang dilakukan oleh 9 orang panelis yaitu 2 dari dosen tata rias dan kecantikan FPP UNP, 2 orang industry eyelash yaitu Rani house (kimchi) dan Eyelash blonde, serta 5 orang mahasiswa tata rias dan kecantikan angkatan 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode dokumentasi dan metode kuisioner. Instrument penelitian ini menggunakan kuisioner angket untuk memperoleh nilai uji organoleptic (kelentikan, keringanan, kerapian) dan uji hedonic (kesukaan panelis). Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, metode analisis dengan melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas dan terakhir menggunakan uji hipotesis berupa uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Perbandingan Hasil Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok Dengan Bulu Mata Palsu Dari Rambut Manusia.

Tabel. 1. Deskriptif Data Perbandingan Hasil Bulu Mata Palsu Dari Rambut Asli Manusia (X1) dan Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)

Indikator penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	Min	Maks	N
Kelentikan	X1	4.1111	0.60093	3.00	5.00	9
	X2	4.3333	0.86603	3.00	5.00	9
Keringanan	X1	4.2222	0.66667	3.00	5.00	9
	X2	3.7778	0.97183	2.00	5.00	9
Kerapian	X1	4.3333	0.70711	3.00	5.00	9
	X2	3.8889	0.60093	3.00	5.00	9
Kesukaan panelis	X1	4.0000	0.50000	3.00	5.00	9
	X2	4.3333	0.70711	3.00	5.00	9

2. Hasil Uji Laboratorium

a. Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok

Tabel 2. Kekuatan Uji Daya Tarik (*Tensile Strength*)

No	Kek. (Kp)	Berat (Mg)	Tenacity X FK	Mulur X FK (%)
1	5.2	1.800	59.15	1.42
2	4.7	2.015	47.76	1.66
3	4.65	2.370	48.81	1.66
4	6.45	2.295	57.54	1.66
5	5.90	1.840	65.65	1.19
Rata-Rata Kekuatan = 55.78				G/Tex
S = 7.4977351				
Cv = 0.13%				

Tabel 3. Modulus Elastisitas (*Young Modulus*)

Kek. (Kp)	Berat (mg)	Tenacity	Mulur (%)
4.4	2.925	22.41	13.5
Rata-Rata Kekuatan = 1.52 %			
S = 0.2120124			
Cv = 0.14 %			

Tabel 4. Kehalusan Serat

No	Berat (g)	Jumlah serat	Panjang (m)	kehalusan (Tex)
1	0.01640	50	0.03	10.93
2	0.01794	50	0.03	11.96
3	0.01325	50	0.03	8.83
4	0.01363	50	0.03	9.09
5	0.01707	50	0.03	11.38
Rata-Rata Kehalusan Serat Pelepah Batang Pisang Kepok= 10.44 Tex				
S = 1.400915574				
Cv = 13.42 %				

b. Uji laboratorium rambut manusia

Tabel 5. Uji Laboratorium Rambut Manusia

Jenis	Kehalusan (tex)	Kekuatan Tarik (g/tex)	Elastisitas (%)	Diame ter (mm)
Rambut Manusia	6,05	22,97	0,64	0,081

B. Hasil Uji Organoleptik Dan Uji Hedonik Hasil Bulu mata Palsu dari Rambut Asli Manusia Dengan Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepah Batang Pisang Kepok.

1. Hasil Uji Organoleptik Dan Uji Hedonic Bulu Mata Palsu Dari rambut asli manusia (X1)

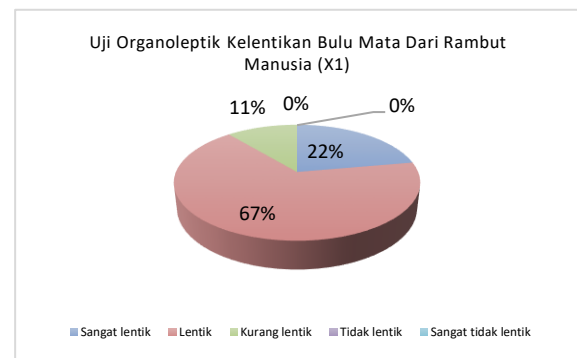
a. Uji Organoleptik Kelentikan

Tabel 6. Uji Organoleptik Kelentikan Bulu Mata dari Rambut Manusia (X1)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat lentik	2	22,2
4	Lentik	6	66,6
3	Kurang lentik	1	11,1
2	Tidak lentik	0	0,0
1	Sangat tidak lentik	0	22,2
Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui pada indikator kelentikan bulu mata dari

rambut manusia (X1) sebanyak 6 orang panelis memberikan penilaian lentik (66,6%), selanjutnya sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian sangat lentik (22,2%), dan sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian kurang lentik (11,1%) sedangkan untuk kategori tidak lentik 2 orang panelis memberikan penilaian (13,3%). Perolehan nilai tertinggi pada kelentikan bulu mata dari rambut manusia (X1) paling banyak pada kategori lentik (66,6%).



Gambar 1. Diagram Lingkaran Uji Oganoleptik Kelentikan Bulu Mata Dari Rambut Manusia (X1).

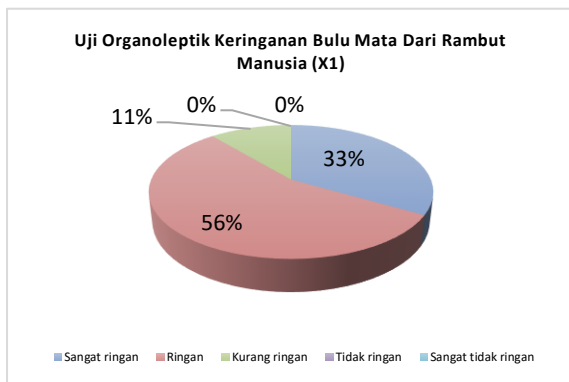
b. Uji Organoleptik Keringanan

Tabel 7. Uji Organoleptik Keringanan Bulu Mata Dari Rambut Manusia (X1)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat ringan	3	33,3
4	Ringan	5	55,5
3	Kurang ringan	1	11,1
2	Tidak ringan	0	0,0
1	Sangat tidak ringan	0	0,0
Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui pada indikator keringanan bulu mata dari rambut manusia (X1) sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian ringan (55,5%), selanjutnya sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian sangat ringan (33,3%), dan sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian kurang ringan

(11,1%). Perolehan nilai tertinggi pada keringanan bulu mata dari rambut manusia (X1) paling banyak pada kategori ringan (55,5%).



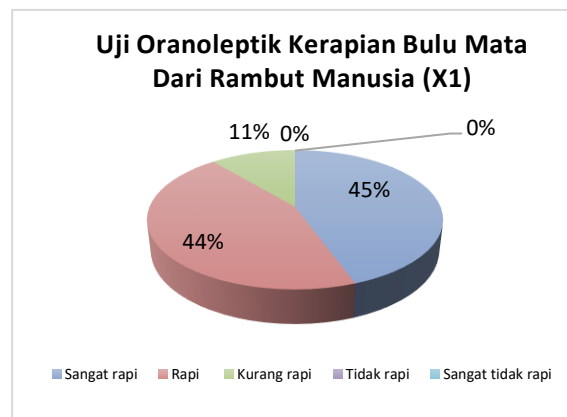
Gambar 2. Diagram Lingkaran Uji Organoleptik Keringanan Bulu Mata Dari Rambut Manusia (X1)

c. Uji Organoleptik Kerapian

Tabel 8. Uji Organoleptik Kerapian Bulu Mata Dari Rambut Manusia (X1)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat rapi	4	44,4
4	Rapi	4	44,4
3	Kurang rapi	1	11,1
2	Tidak rapi	0	0,0
1	Sangat tidak rapi	0	0,0
Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui pada indikator kerapian bulu mata dari rambut manusia (X1) sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian sangat rapi (44,4%), selanjutnya sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian rapi (44,4%), dan sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian kurang rapi (11,1%). Perolehan nilai tertinggi pada kerapian bulu mata dari rambut manusia (X1) paling banyak pada kategori sangat rapi dan rapi (44,4%).



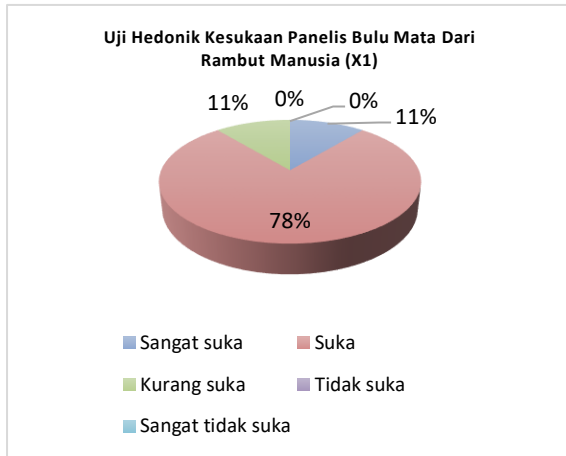
Gambar 3. Diagram Lingkaran Uji Organoleptik Keringanan Bulu Mata Dari Rambut Manusia (X1).

d. Uji Hedonik Kesukaan Panelis

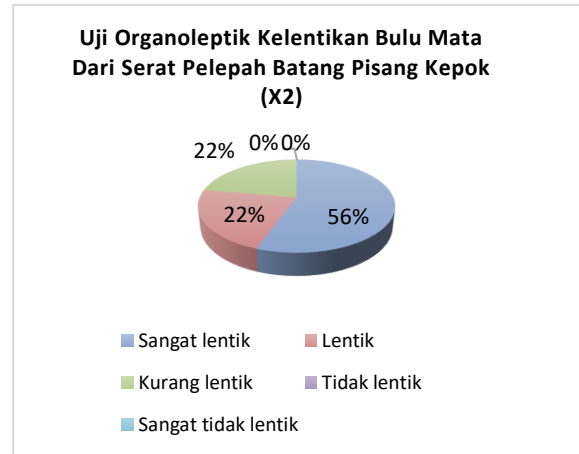
Tabel 9. Uji Hedonik Kesukaan Panelis Bulu Mata Dari Rambut Manusia (X1)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat suka	1	11,1
4	Suka	7	77,7
3	Kurang suka	1	11,1
2	Tidak suka	0	0,0
1	Sangat tidak suka	0	0,0
Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui pada indikator kesukaan panelis pada bulu mata dari rambut manusia (X1) sebanyak 7 orang panelis memberikan penilaian suka (77,7%), selanjutnya sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian sangat suka (11,1%), dan sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian kurang suka (11,1%). Perolehan nilai tertinggi pada kerapian bulu mata dari rambut manusia (X1) paling banyak pada kategori suka (77,7%).



Gambar 4 . Diagram Lingkaran Uji Hedonik Kesukaan Panelis Bulu Mata Dari Rambut Manusia (X1)



Gambar 5 . Diagram Lingkaran Uji Organoleptik Kelentikan Bulu Mata Dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)

2. Hasil Uji Organoleptik Dan Uji Hedonic Bulu Mata Palsu Dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)

a. Uji Organoleptik kelentikan

Tabel 10. Uji Organoleptik Kelentikan Bulu Mata Dari Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat lentik	5	55,5
4	Lentik	2	22,2
3	Kurang lentik	2	22,2
2	Tidak lentik	0	0,0
1	Sangat tidak lentik	0	0,0
Jumlah		9	100

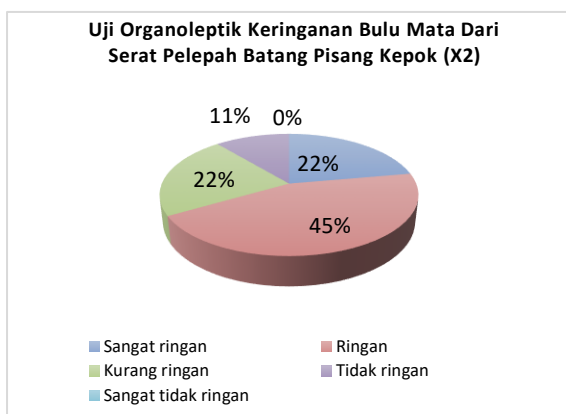
Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui pada indikator kelentikan bulu mata dari pelepeh batang pisang kepok sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian sangat lentik (55,5%), selanjutnya sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian lentik (22,2%), dan sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian kurang lentik (22,2%). Perolehan nilai tertinggi pada kelentikan bulu mata dari serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2) paling banyak pada kategori sangat lentik (55,5%).

b. Uji organoleptik Keringanan

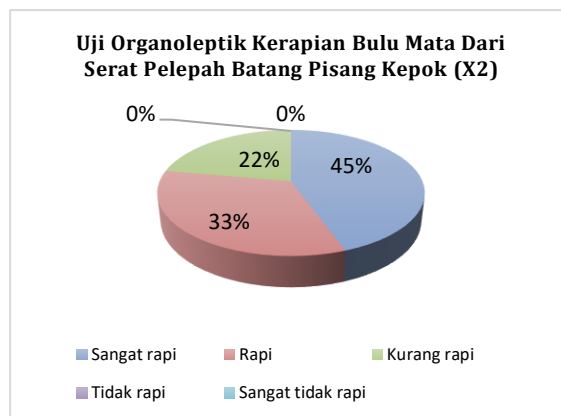
Tabel 11. Uji Organoleptik Keringanan Bulu Mata Dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat ringan	2	22.2
4	Ringan	4	44.4
3	Kurang ringan	2	22.2
2	Tidak ringan	1	11.1
1	Sangat tidak ringan	0	0.0
Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui pada indikator keringanan bulu mata dari serat Pelepeh Batang Pisang Kepok sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian sangat ringan (22,2%), selanjutnya sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian ringan (44,4%), dan sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian kurang ringan (22,2%) sedangkan untuk kategori tidak ringan 1 orang panelis memberikan penilaian (11,1%). Perolehan nilai tertinggi pada keringanan bulu mata dari serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2) paling banyak pada kategori ringan (44,4%).



Gambar 6. Diagram Lingkaran Uji Organoleptik Keringanan Bulu Mata Dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)



Gambar 7. Diagram Lingkaran Uji Organoleptik Kerapian Bulu Mata Dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)

c. Uji organoleptik Kerapian

Tabel 12. Uji Organoleptik Kerapian Bulu Mata Dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat rapi	1	11.1
4	Rapi	6	66.7
3	Kurang rapi	2	22.2
2	Tidak rapi	0	0.0
1	Sangat tidak rapi	0	0.0
Jumlah		9	100

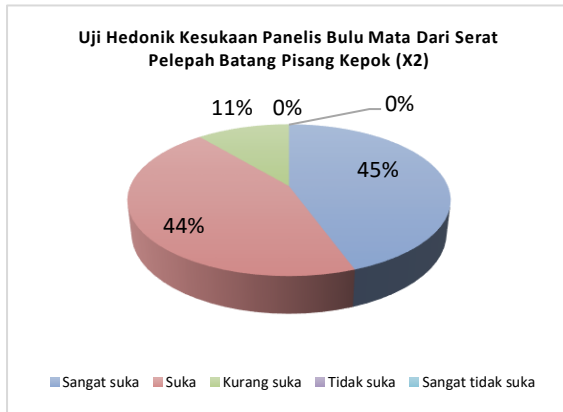
Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui pada indikator kerapian bulu mata dari serat Pelepeh Batang Pisang Kepok sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian sangat rapi (11,1%), selanjutnya sebanyak 6 orang panelis memberikan penilaian rapi (66,7%), dan sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian kurang rapi (22,2%). Perolehan nilai tertinggi pada kerapian bulu mata dari serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2) paling banyak pada kategori rapi (66,7%).

d. Uji Hedonik Kesukaan Panelis

Tabel 13. Uji Hedonik Kesukaan Panelis Bulu Mata Dari Serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2)

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
5	Sangat suka	4	44.4
4	Suka	4	44.4
3	Kurang suka	1	11.1
2	Tidak suka	0	0.0
1	Sangat tidak suka	0	0.0
Jumlah		9	100

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui pada indikator kesukaan panelis pada bulu mata dari serat Pelepeh Batang Pisang Kepok sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian sangat suka (44,4%), selanjutnya sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian suka (44,4%), dan sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian kurang suka (11,1%). Perolehan nilai tertinggi pada kerapian bulu mata dari serat Pelepeh Batang Pisang Kepok (X2) paling banyak pada kategori sangat suka dan suka (44,4%).



Gambar 8 . Diagram Lingkaran Uji Hedonik Kesukaan Panelis Bulu Mata Dari Serat Pelepah Batang Pisang Kepok (X2)

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 14. Uji Normalitas Pada Empat Aspek

No	Perlakuan	Nilai Sig	Alpha	Ket
1	Kelentikan	0,016	0,05	Normal
2	Keringanan	0,021	0,05	Normal
3	Kerapian	0,011	0,05	Normal
4	Kesukaan panelis	0,034	0,05	Normal

b. Uji Homogenitas

Tabel 15. Uji Homogenitas Pada Kedua Kelompok

No	Perlakuan	Nilai Sig	Alpha	Ket
1	Kelentikan	0,85	0,05	Normal
2	Keringanan	0,345	0,05	Normal
3	Kerapian	0,288	0,05	Normal
4	Kesukaan panelis	0,059	0,05	Normal

c. Uji Hipotesis

Tabel 16. Hasil Analisis Uji t-Independent

Indikator penilaian	Kelompok	Mean	SD	N	T hitung	T tabel
Kelentikan	Rambut manusia (X1)	4.1111	0.60093	9	0,632	1,746
	Serat pelepah batang pisang	4.3333	0.86603	9		

	kapok (X2)					
Keringanan	Rambut manusia (X1)	4.2222	0.66667	9	1,131	1,746
	Serat pelepah batang pisang kapok (X2)	3.7778	0.97183	9		
Kerapian	Rambut manusia (X1)	4.3333	0.70711	9	1,437	1,746
	Serat pelepah batang pisang kapok (X2)	3.8889	0.60093	9		
Kesukaan panelis	Rambut manusia (X1)	4.0000	0.50000	9	-1,155	1,746

KESIMPULAN

Perbandingan bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang kepok dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia berdasarkan hasil uji laboratorium yang dilakukan di Laboratorium Serat Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung menyatakan bahwa serat pelepah batang pisang kepok memiliki kekuatan sebesar 55,78 Tex yang mana nilai kekuatan serat pelepah batang pisang kepok lebih tinggi dari nilai kekuatan rambut manusia sebesar 22,97 Tex, untuk elastisitas serat pelepah batang pisang kepok memiliki nilai mulur atau elastisitas 13,5% yang mana nilai elastisitas serat pelepah batang pisang kepok lebih tinggi dibandingkan elastisitas rambut manusia yang mempunyai nilai 0,64%, sedangkan untuk tingkat kehalusan memperoleh hasil 10,44 Tex yang mana nilai kehalusan serat pelepah batang pisang kepok lebih tinggi dari nilai kehalusan rambut manusia yaitu 6,05 Tex.

Perbandingan bulu mata palsu dari rambut manusia dilihat dari hasil uji

organoleptik indikator kelentikan paling banyak pada kategori lentik (66,6%), indikator keringanan paling banyak pada kategori ringan (55,5%) dan indikator kerapian paling banyak pada kategori sangat rapi dan kategori rapi (44,4%). Perbandingan bulu mata palsu dari rambut manusia dilihat dari hasil uji hedonik pada kategori kesukaan panelis paling banyak pada kategori suka (77,7%).

Perbandingan bulu mata palsu dari serat pelepeh batang pisang kepok dilihat dari hasil uji organoleptic menunjukkan indikator kelentikan paling banyak pada kategori sangat lentik (55,5%), pada indikator keringanan paling banyak pada kategori ringan (44,4%) dan pada kategori kerapian paling banyak pada kategori rapi (66,7%). Perbandingan bulu mata palsu dari serat pelepeh batang pisang kepok dilihat dari hasil uji hedonik pada kategori kesukaan panelis paling banyak pada kategori sangat suka dan suka (44,4%).

Tidak terdapat perbandingan hasil bulu mata palsu dari rambut manusia dan bulu mata palsu serat pelepeh batang pisang kepok pada indikator kelentikan didapatkan nilai $t_{hitung} = -0,632 < (t_{tabel} 1,746)$, indikator keringanan didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,131 < (t_{tabel} 1,746)$, indikator kerapian didapatkan nilai $t_{hitung} = 1,437 < (t_{tabel} 1,746)$, indikator kesukaan panelis didapatkan nilai $t_{hitung} = -1,155 < (t_{tabel} 1,746)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, A. N. G. G. A. (2018). *Pengaruh Penambahan Selulosa Bakteri Pada Matriks Polyvinyl Alcohol (PVA) dan Pati Ubi Kayu Terhadap Sifat Mekanik dan Serapan Uap Air*. Padang: Universitas Andalas.
- Koestanto, A. D., & Ihsani, A. N. N. (2019). Kelayakan Bulu Mata Palsu Berbahan Dasar Limbah Sabut Kelapa untuk Tata Rias. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 7(1), 16-21.
- Maitria, E., & Yanita, M. (2022). Jahit Bulu Mata Dan Eyeshadow Smokey Pada Mata Turun Terhadap Rias. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 4(1), 15-25.
- Pramono, C. (2013). Pengaruh Perlakuan Alkali Kadar 5% Dengan Lama Perendaman 0 Jam, 2 jam, 4 Jam, 6 Jam Terhadap Sifat Tarik Serat Pelepeh Pisang Kepok.
- Putri, U. N., & Efrianova, V. (2021). *Pengaruh Teknik Pemasangan Bulu Mata 2 Layer dan 3 Layer Terhadap Koreksi Bentuk Mata Kecil Pada Tata Rias Pengantin Padang*. Universitas Negeri Padang. SKRIPSI
- Suparno, O. (2020). Potensi Dan Masa Depan Serat Alam Indonesia Sebagai Bahan Baku Aneka Industri. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2), 202-211.
- Yuliasih, Y. (2016). *Biostematika Berbagai Varietas Pisang*. Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya.